

Dimulai dari Elit: Penguatan Kesadaran Politik Pemerintahan Desa untuk Menyambut Pemilu Serentak 2024 di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat

Civitas Consecratio
Volume 3 Nomor 2 2023: 67-76
© Penulis 2023
DOI: 10.33701/cc.v3i2.3521



Starting from Elite: Strengthening Political Awareness of Village Governments to Welcome the 2024 Simultaneous Elections in Jatiwangi District, Majalengka Regency, West Java Province

Romi Saputra¹, Teguh Ilham², Riyan Jaelani³, Dewi Safitri⁴, Ardika Nurfurkon⁵, Farhan Istiqlal⁶, Reza Irdianto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Penulis Korespondensi

Riyan Jaelani
riyan@ipdn.ac.id
0852 2137 4700

Abstrak

Penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) di Indonesia merupakan konsekuensi dari dijalankannya sistem politik demokrasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahannya. Pemilu sendiri merupakan salah satu sarana kedaulatan rakyat yang mana rakyat dapat memilih wakil dan pemimpin politik secara langsung mulai dari Kepala Daerah (Bupati/Walikota dan Gubernur), Anggota Legislatif (DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota), serta Presiden dan Wakil Presiden. Penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024 harus dilaksanakan dengan aman, jujur dan adil. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk memberikan pemahaman politik kepada masyarakat dalam menentukan hak pilihnya secara cerdas dan menghargai pilihan orang lain yang berbeda dari pilihannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada BPD, perangkat Desa, dan Karang Taruna Desa dalam rangka penguatan kesadaran politik untuk menyambut pemilu serentak tahun 2024. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi yang berupa ceramah dan diskusi terkait dengan kepemiluan kepada 33 orang dari perwakilan desa se-Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat yang diawali dengan memberikan pre-test dan diakhiri dengan post-test kepada peserta untuk melihat



peningkatan pemahaman sebelum dan setelah dilaksanakan sosialisasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa untuk pre-test, rata-rata peserta memperoleh nilai 56, sementara itu untuk post-test rata-rata nilai sebesar 69. Dengan ini, terdapat peningkatan sebesar 13 poin. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah dilaksanakannya sosialisasi dan diskusi.

Kata Kunci

Penguatan; Kesadaran Politik; Pemilu Serentak 2024; Pengabdian; Sosialisasi

Abstract

The holding of elections in Indonesia is a consequence of the functioning of the democratic political system in the process of organizing its government. Elections themselves are one of the means of popular sovereignty in which the people can elect representatives and political leaders directly starting from the Regional Heads (Regent/Mayor and Governor), Legislative Members (DPR, DPD, Provincial DPRD, and District/City DPRD), and President and Vice President. The simultaneous election search for 2024 must be carried out safely, honestly and fairly. Therefore, it is deemed necessary to provide political understanding to the community in determining their voting rights intelligently and respecting the choices of others who differ from their choices. The purpose of this community service activity is to provide understanding and insight to BPD, Village officials, and the Village Youth Organization in the context of strengthening political awareness to welcome simultaneous elections in 2024. The method used in this community service is socialization in the form of lectures and discussions related to elections to 33 people from village representatives in Jatiwangi District, Majalengka Regency, West Java Province which begins with giving a pre-test and ends with a post-test to participants to see the increase in understanding before and after the socialization. The results of this activity showed that for the pre-test, the average participant obtained a score of 56, while for the post-test the average score was 69. With this, there was an increase of 13 points. This shows that there is an increase in participants' understanding after the socialization and discussion.

Keywords

Strengthening; Political Awareness; Simultaneous Elections 2024; Devotion; Socialization

1. Pendahuluan

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang dipilih oleh para *founding fathers* dan para pendahulu bangsa kita dalam menentukan pemimpin dan para wakilnya di parlemen, demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang melibatkan rakyat secara langsung dalam memilih wakilnya dan memilih pejabat publik lainnya sehingga rakyat dapat terlibat walaupun tidak secara langsung dalam merumuskan kebijakan, demokrasi menempatkan rakyat sebagai pemilik kedaulatan yang kemudian dikenal dengan prinsip kedaulatan rakyat (Asshiddiqie, 2008). UUD 1945 Pasal 1 Ayat (1) dan Ayat (2) juga menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan dan kedaulatan berada ditangan rakyat.

Penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) di Indonesia merupakan konsekuensi dari dijalankannya sistem politik demokrasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahannya. Pemilu sendiri merupakan salah satu sarana kedaulatan rakyat yang mana rakyat dapat memilih wakil dan pemimpin politik secara langsung mulai dari Kepala Daerah (Bupati/Walikota dan Gubernur), anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota), serta Presiden dan Wakil Presiden. Pasca reformasi, Indonesia telah menyelenggarakan pemilu secara langsung untuk memilih presiden dan wakil presiden, serta anggota legislatif sebanyak 4 kali yaitu pada tahun 2004, 2009, 2014 dan 2019. Pada tahun 2024, Indonesia akan kembali menyelenggarakan pemilu serentak untuk memilih anggota legislatif (pileg), Presiden dan Wakil Presiden (pilpres), serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (pilkada).

Evaluasi pemilu serentak yang dilaksanakan pada tahun 2019 meninggalkan duka yang mendalam bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan banyaknya petugas KPPS yang meninggal dunia. Data yang disajikan oleh kompas.com menyebutkan bahwa tidak kurang dari 527 Petugas KPPS meninggal dan 11.239 orang menderita sakit saat proses pemungutan hingga penghitungan suara. Hal tersebut diduga kuat bahwa faktor utama di balik peristiwa tersebut adalah karena kelelahan (Kompas.com, 2019). Selain itu, pada pemilu 2019 juga muncul tuduhan kecurangan dalam pelaksanaan pemilu serentak 2019 secara terstruktur, sistematis dan massif. Setelah melalui proses persidangan di Mahkamah Konstitusi (MK), tuduhan tersebut tidak dapat dibuktikan dan MK memutuskan menolak gugatan hukum atas tuduhan kecurangan yang bersifat TSM tersebut (Bawaslu, 2019). Pasca pemilu 2019, terjadi hal yang memprihatinkan yaitu

timbulnya polarisasi di masyarakat karena perbedaan pilihan.

Untuk mewujudkan pemilu serentak tahun 2024 yang aman, jujur dan adil perlu memberikan pemahaman politik kepada masyarakat dalam menentukan hak pilihnya secara cerdas dan menghargai pilihan orang lain yang berbeda dari pilihannya, karena pada dasarnya pemilu merupakan pesta demokrasi bagi rakyat dalam menentukan pemimpin dan wakilnya di parlemen. Layaknya sebuah pesta, pesta demokrasi ini juga harus dilaksanakan dengan gembira tanpa ada konflik perbedaan dalam pilihan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen IPDN Prodi Politik Indonesia Terapan Fakultas Politik Pemerintahan kali ini bertujuan untuk memberikan penguatan kesadaran politik untuk menyambut pemilu serentak tahun 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat, dalam bentuk sosialisasi yang berupa ceramah dan diskusi serta evaluasi kepada kepada BPD, Perangkat Desa, dan Karang Taruna yang ada di Kecamatan Jatiwangi yang diikuti oleh 33 orang. Kegiatan dilaksanakan di Pendopo Kecamatan Jatiwangi pada tanggal 26 Juni 2023 yang mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WIB.

Terdapat berbagai pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan sosialisasi penyelenggaraan pemilu tahun 2024, diantaranya adalah pengabdian yang dilakukan oleh Winanda Kusuma, Bunga Permatasari, dan Reza Suntara pada tahun 2022 (Kusuma et al., 2022), dan pengabdian yang dilakukan oleh Taupik Hidayat pada tahun 2023 (Hidayat, 2023). Akan tetapi dari kedua kegiatan pengabdian tersebut berbeda dengan pengabdian yang telah kami laksanakan baik dari lokasi pengabdian, metode yang digunakan, maupun materi yang dipaparkan. Selain itu, pada pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan, berkolaborasi langsung dengan KPU Kabupaten Majalengka, sehingga materi yang dipaparkan kepada peserta lebih komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian terkait sosialisasi pemilu serentak 2024 yang dilakukan para dosen IPDN penting dan relevan untuk dilaksanakan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Hari Senin, 26 Juni 2023 di Pendopo Kantor Kecamatan Jatiwangi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan berkolaborasi bersama KPU Kabupaten Majalengka dan Praja Pratama (Mahasiswa tingkat 1) IPDN yang sedang melaksanakan kegiatan Magang

I di Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 33 orang yang terdiri dari perwakilan BPD, perwakilan perangkat desa, dan perwakilan karang taruna dari setiap desa di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

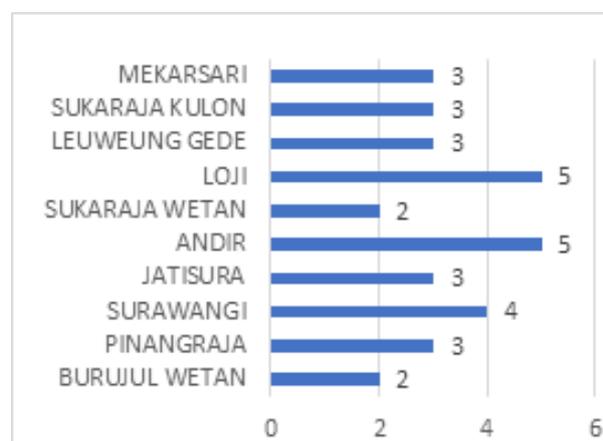
1. Pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pemilihan umum. Pre-test yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal tentang kepemiluan.
2. Sosialisasi tentang penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024 yang disampaikan oleh 3 (tiga) orang narasumber yakni:
 - a. Teguh Ilham, S.STP, MA selaku dosen IPDN;
 - b. Dewi Safitri, SH., MH selaku dosen IPDN; dan
 - c. Bapak Cecep Jamaksari selaku perwakilan dari KPU Kabupaten Majalengka
3. Diskusi dan tanya jawab mengenai penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024.
 - a. Tujuan: Mendorong interaksi aktif antara peserta dan narasumber untuk memperdalam pemahaman.
 - b. Format: Peserta dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang topik yang telah disampaikan oleh narasumber.
 - c. Fasilitator: Seorang moderator memfasilitasi diskusi untuk memastikan setiap pertanyaan terjawab dan mempertahankan fokus pada topik.
4. Pembagian doorprize bagi peserta yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab.
 - a. Tujuan: Memberikan insentif kepada peserta yang berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab.
 - b. Kriteria: Peserta yang aktif bertanya, memberikan masukan, atau berpartisipasi aktif dalam diskusi.
 - c. Hadiah: Doorprize disiapkan untuk beberapa peserta yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan berupa kaos yang bertuliskan IPDN.

5. Post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah dilaksanakannya sosialisasi. Soal Post-test sama dengan soal pre-test berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.
 - a. Tujuan: Mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi.
 - b. Metode: Soal post-test sebanyak 20 soal pilihan ganda yang sama dengan pre-test.
 - c. Pelaksanaan: Dilakukan setelah selesai sosialisasi untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan informasi dari kegiatan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. HASIL

Kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan di Aula Kantor Kecamatan Jatiwangi dengan dihadiri oleh Camat Jatiwangi dan 33 perangkat desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) se Kecamatan Jatiwangi. Tidak semua desa mengirimkan perwakilan nya, dari 16 desa hanya ada 10 desa yang mengirimkan peserta nya. Berikut ini distribusi peserta sosialisasi berdasarkan asal desa:



Sumber: diolah tim penulis (2023)

Gambar 1. Distribusi Peserta Sosialisasi berdasarkan Asal Desa

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Camat Jatiwangi Bpk. Momon Rukman, SH.,M.H. pada pukul 08.30 WIB dan berlangsung selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Wakil Dekan II Bpk. Dr. Romi Saputra, S.Sos.,M.Si yang juga merupakan bagian dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat IPDN. Setelah itu, kegiatan pelatihan dipandu oleh Bpk. Riyan Jaelani, S.STP.,M.Tr.I.P.



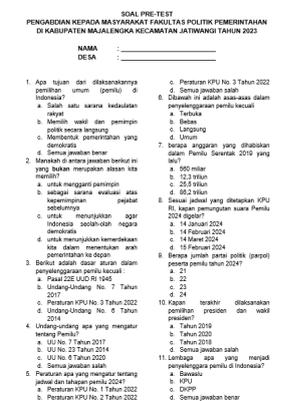
Sumber: Dokumentasi tim PkM (2023)

Gambar 2. Sambutan oleh Camat Jatiwangi dan Wakil Dekan II

Setelah penyampaian sambutan, acara dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan secara garis besar terbagi tiga, yaitu pelaksanaan pre-test, penyampaian materi, dan pelaksanaan post test:

A. Pelaksanaan Pre-test

Tim PkM telah menyiapkan sejumlah soal yang akan digunakan untuk kegiatan pre-test. Pre-test digunakan untuk melihat pengetahuan awal dari peserta pelatihan. Untuk melihatnya, tim menyusun sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan berganda. Berikut ini soal yang diberikan untuk pretest.



Sumber: diolah oleh penulis (2023)

Gambar 3. Soal yang digunakan pada saat Pre-Test

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 33 orang, akan tetapi yang mengikuti kegiatan pre-test ini sebanyak 32 orang, dimana 1 orang datang terlambat sehingga tidak sempat mengikuti tes awal ini. Dari 32 orang ini, hanya 26 orang yang dianalisis karena 6 orang peserta tidak mengikuti kegiatan post-test sehingga tidak bisa diketahui peningkatan pengetahuannya. Setelah dihitung, rata-rata 26 peserta yang mengikuti pre-test sebesar 56 (rentang nilai 0-100).



Sumber: dokumentasi tim PkM (2023)

Gambar 4. Pembagian Soal Pre-Test

B. Pelaksanaan Penyampaian Materi sekaligus Diskusi

Setelah lembar jawaban pre-test dikumpulkan, selanjutnya adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri secara berurutan. Penyampaian materi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Materi I: Peran Masyarakat Desa untuk Menyukceskan Pemilu Serentak 2024. Materi ini disampaikan oleh Teguh Ilham dan Riyan Jaelani. Adapun materinya sebagai berikut:

1. Sekilas Pemilu serentak 2024
2. Alasan memilih pemilu sebagai mekanisme pergantian kepemimpinan
3. Pentingnya mengikuti pemilihan
4. Besarnya biaya pemilihan
5. Menjadi pemilih cerdas
6. Peran Desa dalam Menyukceskan Pemilu Serentak 2024



Sumber: dokumentasi tim PkM (2023)

Gambar 5. Penyampaian Materi Peran Masyarakat Desa untuk Menyukceskan Pemilu Serentak 2024

Berikut ini cuplikan beberapa slide yang ditampilkan oleh pemateri:



Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Gambar 6. Cuplikan beberapa slide Materi Peran Masyarakat Desa untuk Menyukseskan Pemilu Serentak 2024

Materi II: Menuju Pemilu Serentak 2024

Berkualitas. Materi ini disampaikan oleh Dewi Safitri dan Romi Saputra. Adapun materinya sebagai berikut:

1. Asas dalam Penyelenggaraan Pemilu
2. Lembaga Penyelenggara Pemilu
3. Parameter kesuksesan Pemilu
4. Kebijakan strategis sukses Pemilu
5. Pentingnya partisipasi masyarakat
6. Kondisi Indonesia menuju Pemilu serentak 2024
7. Kerawanan dalam Pemilu
8. Peran pemerintah dan Pemda
9. Pentingnya pengawasan masyarakat dalam Pemilu



Sumber: dokumentasi tim PKM (2023)

Gambar 7. Penyampaian Materi Menuju Pemilu Serentak 2024 Berkualitas

Berikut ini cuplikan beberapa slide yang ditampilkan oleh pemateri:



Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Gambar 8. Cuplikan beberapa slide Materi Menuju Pemilu Serentak 2024 Berkualitas

Materi III: Penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024. Materi ini disampaikan oleh Cecep Jamaksari, Komisioner KPU Majalengka Divisi SDM Kabupaten Majalengka. Adapun materinya sebagai berikut:

1. Dasar hukum pelaksanaan pemilu serentak 2024
2. Asas, prinsip, dan tujuan
3. Hari pemungutan suara
4. Alur, tahapan, dan jadwal pelaksanaan pemilu serentak 2024
5. Isu strategis pemilu serentak 2024
6. Demografi badan adhoc Pemilu 2024 di Majalengka
7. Daftar pemilih tetap pada pemilu 2024 di Majalengka
8. Alokasi kursi DPRD Kab. Majalengka pada pemilu 2024

pertanyaan langsung kepada peserta sosialisasi terkait pandangan terhadap isu tertentu atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan. Panitia menyediakan 4 hadiah berupa kaos IPDN kepada 4 peserta yang berhasil menjawab disepanjang acara.



Sumber: dokumentasi tim PkM (2023)

Gambar 9. Penyampaian Materi Penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024

Berikut ini cuplikan beberapa slide yang ditampilkan oleh pemateri:



Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Gambar 10. Cuplikan beberapa slide Materi Penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024

Selama berlangsungnya penyampaian materi, pemateri menyelengi dengan pemberian kuis berupa



Sumber: dokumentasi tim PkM (2023)

Gambar 11. Penyerahan hadiah bagi peserta yang berhasil menjawab pertanyaan

Selain pemberian kuis, penyampaian materi juga diselengi dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Komunikasi dua arah ini sangat membantu untuk menjaga suasana sosialisasi tetap kondusif dan menyenangkan.



Sumber: dokumentasi tim PkM (2023)

Gambar 12. Diskusi antara Peserta Sosialisasi dan Pemateri

Diskusi berjalan sangat dinamis dimana peserta sangat antusias bertanya kepada pemateri atau menjawab pertanyaan pemateri dari pemateri, seperti penting nya mengikuti pemilu, cara meminimalisir pelanggaran pemilu, hingga apa yang perlu dipersiapkan di tingkat desa untuk menyukkseskan pemilu 2024.

C. Pelaksanaan Post-test

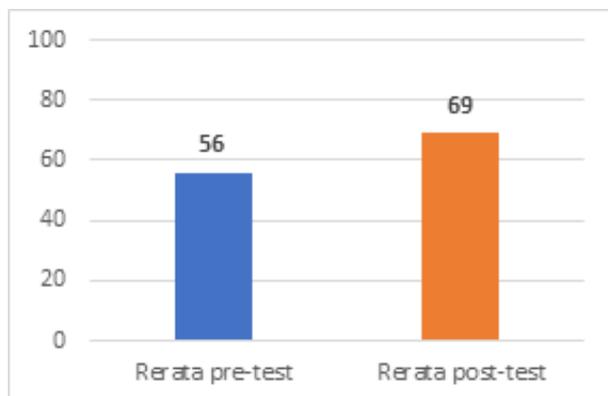
Setelah mengikuti pemaparan materi dan pematapan melalui kuis dan diskusi, tahap terakhir dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pelaksanaan post-test bagi seluruh peserta. Dari total 33 orang peserta sosialisasi, yang mengikuti post-tes sebanyak 27 orang. Dari 27 peserta tersebut, terdapat 1 orang yang tidak mengikuti pre-test karena datang terlambat, sehingga jumlah peserta yang dianalisis sebanyak 26 orang (peserta yang mengikuti pre-test dan post-test. Soal yang diberikan untuk post-test sama dengan soal yang diberikan ketika pre-test. Berikut ini suasana pelaksanaan tes:



Sumber: dokumentasi tim PKM (2023)

Gambar 13. Peserta Sosialisasi Mengikuti Kegiatan Post-test

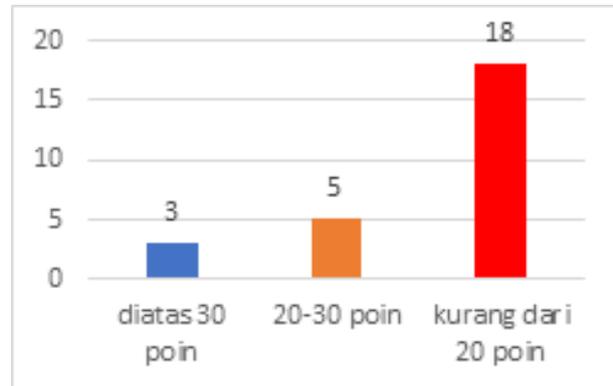
Berdasarkan hasil penghitungan, terdapat kenaikan pengetahuan peserta sosialisasi setelah penyampaian mater oleh tim sosialisasi. Hasil tes menunjukkan bahwa untuk pre-test, rata-rata peserta memperoleh nilai 56, sementara itu untuk post-test rata-rata nilai sebesar 69. Dengan ini, terdapat peningkatan sebesar 13 poin. Berikut ini peningkatan nilai sebagaimana pada Grafik 1:



Sumber: diolah tim penulis (2023)

Gambar 14. Rerata Skor Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Jika dilihat dari distribusi peningkatan, sebagian besar peserta, yaitu sebanyak 18 peserta mengalami peningkatan kurang dari 20 poin. Kemudian, sebanyak 5 peserta mendapatkan peningkatan sebanyak 20-30 poin. Sementara itu, peserta yang mendapatkan peningkatan tertinggi, yaitu diatas 30 poin sebanyak 3 peserta. Berikut ini ditampilkan dalam grafik 2 di bawah:



Sumber: diolah tim penulis (2023)

Gambar 15. Distribusi Peningkatan Skor Peserta

3.2. Pembahasan

Kecamatan Jatiwangi merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Majalengka. Menurut data BPS Kabupaten Majalengka (2023), pada tahun 2022 jumlah penduduk Kecamatan Jatiwangi sebanyak 91.808 orang atau 7% dari total penduduk Kabupaten Majalengka. Dengan demikian, Kecamatan Jatiwangi sebagai wilayah dengan konsentrasi penduduk terbanyak akan berdampak yang cukup besar dalam penyelenggaraan pemilu serentak 2024 khususnya di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu, sosialisasi bagi calon pemilih yang ada di wilayah ini sangat krusial. Mengingat banyaknya jumlah penduduk dan pemilih yang ada Kecamatan Jatiwangi, maka tim pengabdian kepada masyarakat Institut Pemerintahan Dalam Negeri (PkM IPDN) melakukan sosialisasi kepada elit yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Jatiwangi. Para elit yang diundang adalah para perangkat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) se-Kecamatan Jatiwangi. Memberikan sosialisasi kepada elit masyarakat ini merupakan langkah yang tepat dan efisien karena mereka akan bisa melakukan *getok tular* kepada anggota masyarakat lain di desa nya masing-masing (Ariawantara et al., 2020). Selain karena jumlah pemilih yang banyak, pemilihan Kecamatan Jatiwangi dikarenakan wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang paling banyak didiami oleh pendatang yang bekerja disektor industri (BPS Kabupaten Majalengka, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi terhadap

pemilu serentak. Oleh sebab itu, kesiapan masyarakat sebagai pemilih menjadi penting untuk diperhatikan. Kesiapan tersebut tercermin dari keikutsertaan masyarakat untuk memilih dan kecerdasan mereka dalam menentukan pilihan terbaik (Siregar & Ekawati, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dari pemerintahan desa yang paling dekat dengan masyarakat dalam menyambut pemilu serentak tahun 2024 sangatlah penting. Sehingga setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang berupa ceramah dan diskusi memberikan pemahaman terkait dengan kepemiluan serta memperkuat kesadaran politik dari pemerintahan desa yang pada akhirnya mereka dapat menularkannya kepada seluruh masyarakat terkhusus masyarakat di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni kepada Pemerintah Kabupaten Majalengka terutama Camat Jatiwangi dan jajaran yang telah menerima dan memfasilitasi tim untuk melakukan kegiatan sosialisasi tentang penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024 di Pendopo Kecamatan Jatiwangi serta seluruh peserta yang hadir yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Semoga Allah SWT, Tuhan YME membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu semua.

5. Referensi

- Andersen, D. J. (2012). *Pushing the Limits of Democracy: Concurrent Elections and Cognitive Limitations of Voters*. Proquest, Umi Dissertation Publishing.
- Ariawantara, P. A. F., Asmorowati, S., & Setijaningrum, E. (2020). Sosialisasi Sistem Layanan Aspirasi Dan Pengaduan Online Rakyat Pada Masyarakat Desa Semanding, Kabupaten Tuban. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.141-151>
- Asshiddiqie, J. (2008). *Menuju Negara Hukum Yang Demokratis*. Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Bawaslu, T. P. (2019). *Serial Evaluasi Penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019 Perihal Refleksi Pemilu Serentak 2019*. Bawaslu.
- BPS Kabupaten Majalengka. (2022). *Kecamatan Jatiwangi Dalam Angka 2022*. <https://doi.org/2597-8438>
- BPS Kabupaten Majalengka. (2023). *Kabupaten Majalengka Dalam Angka 2023*.
- Dedi, A. (2019). Analisis Sistem Pemilihan Umum Serentak. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 213–226.
- Geys, B. (2006). Explaining voter turnout: A review of aggregate-level research. *Electoral Studies*, 25(4), 637–663. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2005.09.002>
- Hidayat, T. (2023). Situasi Demokrasi Nasional Menuju Pemilu 2024 Elections in 2024 : National Democracy Situation. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 856–864.
- Kompas.com. (2019). *Data Kemenkes: 527 Petugas KPPS Meninggal, 11.239 Orang Sakit*. <https://nasional.kompas.com/read/2019/05/16/17073701/data-kemenkes-527-petugas-kpps-meninggal-11239-orang-sakit>
- Kusuma, W., Permatasari, B., & Suntara, R. A. (2022). Peningkatan Pengawasan Partisipatif Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 melalui Penyuluhan Hukum. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 2(2), 93–104. <https://doi.org/10.33756/jds.v2i2.15256>
- Mutrofin, Degeng, N. S., Ardhana, W., & Setyosari, P. (2017). The Effect of Instructional Methods (Lecture-Discussion versus Group Discussion) and Teaching Talent on Teacher Trainees Student Learning Outcomes. *Journal of Education and Practice*, 08(09), 203–209.
- Nurhasim, M. (2020). *Distorsi dan Problematik Pemilu Serentak 2019*. Airlangga University Press.
- Siregar, S. N., & Ekawati, E. (2018). *Menciptakan Pemilu Serentak yang Damai, Demokratis, dan Berintegritas*. LIPI Press.
- Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laily, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan Guru, Staf Dan Orang Tua Kb Tk Khadijah Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dengan Pelatihan Bls Dan Ambulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19118>